

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mencapai proses penelitian. Sugiyono (2019:2) mengemukakan, “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014:42) menjelaskan bahwa, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara dalam proses penelitian untuk mendapatkan data untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan suatu pendekatan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis berjenis deskriptif analitis. Menurut Heryadi (2014:42-43)

Penelitian deksriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi atau fenomena tertentu dengan diawali proses survei pada subjek untuk mendapatkan data awal. Selanjutnya data tersebut dianalisis hingga menghasilkan jawaban atas fenomena tersebut kemudian menyimpulkannya.

Pendekatan yang digunakan penulis yakni pendekatan pragmatik alasan penulis menggunakan pendekatan pragmatik karena pendekatan pragmatik cocok bagi analisis unsur ekstrinsik cerpen karena pendekatan pragmatik memandang karya sastra sebagai alat untuk menyampaikan tujuan-tujuan penulis kepada pembaca. Riswandi dan Kusmini (2017: 127) mengemukakan bahwa

Pendekatan pragmatik merupakan kajian sastra yang memfokuskan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Dalam pendekatan ini pembaca memiliki keleluasaan peran, untuk menentukan ihwal sebuah posisi sebuah karya sastra yang sedang dibacanya merupakan karya sastra atau bukan. Memiliki nilai sastra atau tidak.

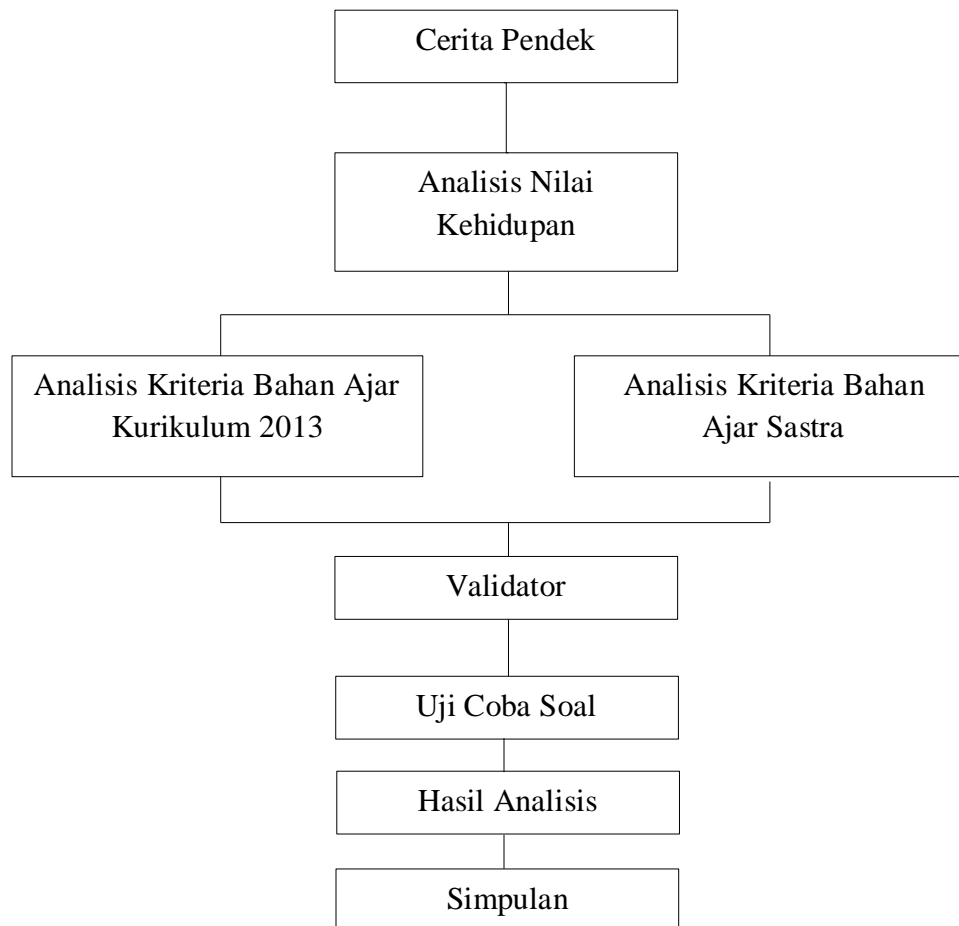
Selain pendapat tersebut Endraswara (2013: 117) berpendapat “Pendekatan pragmatik sastra memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendekatan pragmatik merupakan kajian sastra yang dimaknai oleh pembaca untuk memahami nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra tersebut. Pendekatan pragmatik menunjang kompetensi dasar 3.8 yakni mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen karena pendekatan ini mengkaji dan memahami karya sastra berdasarkan fungsinya untuk memberikan nilai pada karya sastra tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan kasar atau sketsa yang digunakan dalam melakukan penelitian. Menurut Heryadi (2014:123) “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Nursalam dalam Nasrudin (2019:35) berpendapat “Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian.” Dengan demikian desain penelitian merupakan gambaran kasar atau rancangan yang digunakan dalam penelitian sebagai

penuntun peneliti saat proses penelitian. Berikut bagan desain penelitian yang penulis laksanakan:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Berdasarkan Bagan Tersebut yang pertama kali penulis lakukan adalah menentukan judul cerpen yang penulis analisis, penulis tidak menggunakan beberapa judul dalam cerpen dikarenakan terdapat bahasa dan aktivitas yang kurang pantas bagi siswa kelas XI. Judul cerita yang penulis analisis yakni *Sang Pemahat*, *Dua Penyanyi*, *Tukang Cukur*, dan *Tarom*. Penulis menganalisis nilai kehidupan yang ada

dalam cerpen, selanjutnya penulis melakukan analisis kriteria bahan ajar sesuai kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra untuk diketahui relevansinya. Dari analisis tersebut akan mendapatkan hasil analisis. Setelah melakukan analisis penulis membuat soal yang kemudian di validasi oleh validator yang selanjutnya diujikan kepada siswa kelas XI. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu kelas yakni di SMA Pasundan 2.

C. Fokus Penelitian

Fokus merupakan ruang lingkup penelitian untuk membatasi penelitian pada variabel penelitian yang lain. Moleong (2014 :237) berpendapat “Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan baik.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2017:286) “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feaseabilitas masalah yang dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu.” Dari kedua pendapat tersebut, fokus penelitian bertujuan agar pembahasan dan penelitian menjadi lebih terarah.

Penelitian yang dilaksanakan penulis menetapkan bahwa penelitian yang dilakukan berfokus pada empat cerita pendek yang dianalisis berdasarkan analisis nilai kehidupan cerita pendek dengan kesesuaian kurikulum dan bahan ajar sastra untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kelas XI.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian yang penulis lakukan adalah empat cerita pendek yang terdapat pada antologi cerita pendek *Atavisme* karya Budi Darma yang

dianalisis nilai kehidupan sesuai dengan kriteria bahan ajar kurikulum dan bahan ajar sastra. Objek penelitian yang penulis adalah nilai kehidupan yang terdapat pada empat cerita pendek *Atavisme* karya Budi Darma yang akan dijadikan alternatif bahan ajar untuk kelas XI.

E. Sumber Data

Sumber data memiliki peranan penting bagi penelitian untuk mendapatkan hasil yang valid. Heryadi (2014: 92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dll) yang memiliki data penelitian” sedangkan menurut Suyitno (2018:108), “Sumber penelitian merupakan asal atau tempat data penelitian diperoleh. Sumber data penelitian ini dapat berupa wacana kelas, teks karangan siswa, novel, cerpen, puisi, berita, dan sebagainya bergantung pada data yang dijangkau oleh peneliti.” Dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan titik pemerolehan data atau sesuatu yang digunakan sebagai pemerolehan data dalam penelitian. Dapat berupa manusia, benda, binatang, kegiatan dan sebagainya. Menurut Hernaeny dalam Nurrahmah dkk (2021:33) “Populasi dan sampel adalah unit-unit atau kelompok yang memiliki bentuk atau karakter tertentu yang sengaja dipilih, agar dapat diambil data yang dapat digunakan dalam penelitian yang telah dirancang.” Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam menentukan sumber penelitian perlu diketahui populasi dan sampel yang digunakan.

1. Populasi

Menurut Bahruddin dalam Yollanda (2021: 39), “Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari kesimpulannya.” Mukhtazar dalam Yollanda (2021: 51) menambahkan bahwa “populasi adalah semua individu yang dijadikan sumber penelitian sampel.” Senada dengan pendapat tersebut Suyitno (2018: 99) mengemukakan, “Populasi adalah orang, benda, atau peristiwa yang dijadikan sasaran penelitian sebagai yang tercantum dalam judul penelitian.” Dari beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan sumber data pada suatu penelitian.

Dari penjelasan tersebut populasi yang penulis jadikan bahan penelitian ini yakni antologi cerpen *Atavisme* karya Budi Darma yang berisikan 17 judul cerpen. Yakni *Pohon jejawi, Sang Pemahat, Dua Penyanyi, Presiden Jebule, Darajat dan Istrinya, Tukang Cukur, Tarom, Bukan Mahasiswa Saya, Lorong Gelap, Suara di Bandara, Dujail, Tamu, Atavisme, Sebuah Kisah di Candipuro, Prokol Budi Martoyo, Kita Gendong Bergantian, dan Kematian Seorang Pelukis.*

2. Sampel

Surahmad dalam Heryadi (2014: 93) berpendapat, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi.” Suyitno (2018:99) berpendapat pula bahwa, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Jumlah dan jenis sampel yang dijadikan

sasaran harus representatif (mewakili populasinya).” Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah data yang digunakan dalam penelitian dan diambil dari jumlah total populasi yang ada dalam sumber data.

Secara umum Sugiyono (2019:128) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengemukakan beberapa jenis teknik sampel yakni *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*. *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Sementara teknik sampling jenis *nonprobability sampling*, terdiri dari sampling sistematis, sampling kuota, *sampling incidental*, *Purposive sampling*, sampling jenuh, *snowball sampling*, dan sensus

Dalam menentukan sampel, penulis akan menggunakan teknik sampel *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena dalam penentuan sample didasarkan pada maksud alasan pendapat dan pemikiran penulis terhadap sampel yang dipilih. Setelah membaca dan mendalami seluruh cerita pada antologi cerpen *Atavisme* karya Budi Darma penulis mengkaji dialog dan ungkapan gambaran yang terdapat pada cerpen dan terdapat dialog atau gambaran penulis yang tidak layak ditujukan di lingkungan pendidikan. Di luar hal tersebut sebagian besar cerpen layak ditujukan di lingkungan pendidikan dan juga memiliki kisah atau jalan cerita yang inspiratif, penggunaan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami. Karena hal tersebut tidak seluruhnya cerpen yang ada di dalam antologi cerpen *Atavisme* dianalisis dan

dijadikan bahan ajar. Penulis berharap cerpen-cerpen yang dipilih dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra untuk siswa kelas XI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Bahrudin dalam Yollanda (2021: 53) berpendapat bahwa, “Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian”. Heryadi (2014: 106) mengemukakan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data. Dalam kaitan dengan tahap penelitian, pengumpulan data merupakan tahap implementasi teknik penelitian yang telah direncanakan.” Sedangkan menurut Hersapandi dalam Yollanda (2021:), “Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, yaitu sebagai langkah yang amat penting dalam metode penelitian”. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk menyerap informasi, mengkaji, dan menganalisis data dari sumber data untuk mendapatkan data primer.

1. Teknik Wawancara

Menurut Ghani (2014:176), “Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung secara bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian”. Senada dengan pendapat tersebut, Suyitno (2018:139) berpendapat, “Wawancara merupakan percakapan atau peristiwa tuturan yang digunakan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman serta informasi. Dalam hal ini, percakapan yang

dilakukan merupakan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh data”. Dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada responden secara langsung untuk mengeksplorasi pengalaman serta informasi yang berguna sebagai data bagi penelitian.

Pada pemerolehan data penulis menggunakan teknik wawancara sebagai langkah awal penelitian. penulis telah melakukan wawancara kepada guru terkait, yang pertama penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 4 Tasikmalaya yaitu Ibu Risnawaty Tarabubun S.Pd. dalam wawancara tersebut penulis bertanya bagaimana saja proses pembelajaran di kelas, serta bertanya tentang perbedaan antusiasme siswa di setiap pembelajaran.

2. Teknik Observasi

Pujaastawa dalam Yollanda (2021: 8) berpendapat mengenai teknik observasi sebagai berikut,

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dalam proses wawancara, ada kecenderungan sang informan untuk memberikan jawaban-jawaban yang bersifat normatif.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2018:229) berpendapat “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang,

tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.” Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati sifat serta tindakan hal yang diamati. Dengan teknik ini peneliti dapat menyimpulkan jawaban berdasarkan fakta yang diamati. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi setelah melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Penulis dipersilakan oleh ibu Risnawaty Tarabubun S.Pd. untuk melakukan pengamatan saat pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan tersebut, ada hal yang membuat penulis tertarik yakni reaksi siswa terhadap teks cerita pendek pada bahan ajar yang digunakan. Reaksi siswa yang bertanya kepada guru seolah telah membaca cerpen tersebut beberapa kali / berulang-ulang. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian bahan ajar pada pembelajaran cerpen.

3. Teknik Dokumentasi

Zaim dalam Yollanda (2021: 48) berpendapat, “Metode Pustaka atau dokumentasi adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis tersebut dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, peraturan, perundang-undangan, dsb.” Arikunto (2013:274) mengungkapkan, “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Teknik atau metode tersebut bertujuan agar penulis mampu mengenali, menganalisis, dan menilai berbagai bentuk nilai-nilai kehidupan yang

terkandung dalam cerita pendek. Penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik ini merupakan teknik yang menggunakan dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan untuk memperoleh data penelitian.

4. Teknik Analisis Wacana

Teknik analisis wacana merupakan analisis yang lebih condong kepada kualitatif dibandingkan kuantitatif. teknik analisis wacana sangat cocok untuk penelitian yang menggunakan pendekatan pragmatis. Hal tersebut berdasar pada pendapat Nurgiyantoro dalam Yollanda (2021:30) yang berpendapat “Pengkajian terhadap karya fiksi berarti penelaahan, penyelidikan, atau mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut.” Dari penjelasan di atas, penulis akan menggunakan teknik analisis wacana sebagai teknik menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam antologi cerpen *Atavisme* karya Budi Darma yang dijadikan sebagai bahan ajar bagi siswa kelas XI. Dengan menggunakan pendekatan pragmatis penulis melibatkan penulis sastra, pegiat sastra guru mata pelajaran sebagai validator serta memberikan pendapat sebagai data penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Suyitno (2018:110), “Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk menjaring atau mengumpulkan data penelitian. Alat tersebut dapat berupa tes, lembar tugas, daftar cek, catatan lapangan, angket, panduan wawancara, tape recorder, kamera digital, format pengumpulan data, format

analisis, dan sebagainya.” Sugiyono (2018:222) juga berpendapat bahwa “yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” dari pendapat Sugiyono bukan berarti peneliti sebagai instrumen bebas menentukan data sendiri, tetapi diperlukan validasi dari validator sebagai penguat data dari peneliti.

Dari penjelasan di atas penulis membuat format analisis sebagai berikut:

Tabel 3.1
Analisis Nilai-nilai Kehidupan Cerpen

No.	(Judul Cerpen)		
	Nilai-nilai Kehidupan	Kutipan	Hasil Analisis
1	Nilai Agama		
2	Nilai Budaya		
3	Nilai Sosial		
4	Nilai Moral		
5	Nilai Didaktif		
6	Nilai Estetik		

Keterangan:

1. Kolom satu : Nomor
2. Kolom dua : Jenis nilai yang dianalisis/ yang terdapat pada cerpen
3. Kolom tiga : Kutipan yang mengandung nilai kehidupan
4. Kolom empat: Kolom hasil analisis berisi pendapat penulis

Tabel 3.2
Analisis Kesesuaian Teks Cerpen Berdasarkan Kurikulum

(Judul)						
No	Analisis Kesesuaian dengan Kurikulum	Aspek Kesesuaian	Kutipan	Deskripsi	Kriteria	
					Sesuai	Tidak Sesuai
	KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan pada cerpen yang dibaca	Nilai Agama				
		Nilai Budaya				
		Nilai Sosial				
		Nilai Moral				
		Nilai Didaktis				
		Nilai Estetik				

Tabel 3.3
Analisis Kesesuaian Teks Cerpen dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra

(Judul)				
No	Aspek Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
			Sesuai	Tidak Sesuai
	Aspek Bahasa a. Penggunaan Kata b. Komunikatif c. Gaya Penulisan			
	Aspek Psikologi a. Sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik b. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu, tahap generalisasi			
	Latar Belakang Kebudayaan a. Keadaan Geografis b. Adat Istiadat c. Nilai Masyarakat			

Selain instrumen kesesuaian, terdapat pula instrumen uji kelayakan yang diajukan penulis pada ahli sastra dan ahli pendidikan sebagai validator. Format uji kelayakan berupa angket yakni sebagai berikut.

LEMBAR VALIDASI

(Hasil Analisis Teks Cerita Pendek)

Identitas Validator

Nama :

NIP :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon kesediannya memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis cerpen pada kumpulan cerpen *Atavisme* karya Budi Darma dengan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian lembar ini dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu

Lembar validasi

No.	Pertanyaan	Skor
1	Apakah cerpen tersebut memiliki nilai Agama yang sesuai dengan indikator kesesuaian yaitu nilai yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan kepercayaan pada tuhan, makhluk ghaib, dosa dan pahala, surga dan neraka serta	

	tindakan atau pemikiran yang didasari ajaran agama?	
2	Apakah cerpen tersebut memiliki nilai Kebudayaan yang sesuai dengan indikator kesesuaian yaitu nilai yang berkaitan dengan ritual yang dimunculkan oleh kebiasaan serta pemahaman terhadap suatu aturan di lingkungan sosial dalam cerita pendek maupun pemunculan benda khas/tradisional di dalam cerpen?	
3	Apakah cerpen tersebut memiliki nilai Pendidikan yang sesuai dengan indikator kesesuaian yaitu nilai yang berkaitan dengan pengubahan sikap/individu menjadi lebih baik berupa ajaran pengetahuan, tingkah laku serta pemikiran yang dimunculkan dalam cerpen?	
4	Apakah cerpen tersebut memiliki nilai Sosial yang sesuai dengan indikator mengenai cara bersosial, tindakan saling menolong, empati, serta pemunculan perbedaan kondisi sosial dalam cerita pendek baik dalam bentuk tingkah laku, dialog, serta pemikiran tokoh dalam berinteraksi?	
5	Apakah cerpen tersebut memiliki nilai Moral yang sesuai dengan indikator kesesuaian mengenai etika, perbuatan baik dan buruk, pengendalian diri baik dalam tingkah laku, cara berbahasa serta cara berpikir yang dimunculkan di dalam cerpen?	
6	Apakah cerpen tersebut memiliki nilai Estetik yang sesuai dengan indikator kesesuaian yaitu nilai yang berkaitan dengan keindahan dan kualitas artistik yang terkandung dalam cerita pendek baik berupa gaya bahasa, karakter, serta teknik penyajian cerita?	
7	Apakah kebahasaan yang digunakan dalam cerpen mudah dipahami pembaca?	
8	Berdasarkan kondisi psikologi peserta didik kelas XI apakah teks cerita pendek tersebut sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik?	

9	Apakah teks cerita pendek tersebut memiliki latar belakang kebudayaan yang mudah dipahami oleh peserta didik serta dapat menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik?	
---	---	--

Komentar/Saran:

.....

.....

.....

Kesimpulan

- a. Layak digunakan
- b. Layak digunakan dengan masukan
- c. Tidak layak digunakan

***Coret yang tidak perlu**

Tasikmalaya,..... 2025

NIP.....

H. Langkah Penelitian

Penulis menggunakan langkah-langkah penelitian berdasarkan langkah deskriptif seperti yang telah dikemukakan oleh Heryadi (2014:43) “Deskriptif analitis 1) memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis, 2) menyusun instrument atau rambu-rambu pengukuran, 3) mengumpulkan data, 4) mendeskripsikan data, 5) menganalisis data, 6) merumuskan simpulan.” Dari pendapat tersebut, penulis menyimpulkan langkah-langkah penelitian kali ini sebagai berikut.

1. Penulis memiliki permasalahan tentang keterbatasan bahan ajar cerita pendek.
2. Penulis menyusun instrumen penelitian dengan rambu-rambu pengukuran analisis bahan ajar teks cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Atavisme* karya Budi Darma.
3. Penulis mengumpulkan beberapa teks cerita pendek dari kumpulan cerita pendek *Atavisme* karya Budi Darma.
4. Penulis mendeskripsikan teks cerita pendek dari kumpulan cerita pendek *Atavisme* karya Budi Darma.
5. Penulis menganalisis nilai kehidupan yang terdapat pada teks cerita pendek dari kumpulan cerita pendek *Atavisme* karya Budi Darma
6. Penulis merumuskan simpulan atau laporan dari hasil analisis cerita pendek *Atavisme* karya Budi Darma sebagai bahan ajar siswa SMA kelas XI.

Dari penjelasan langkah-langkah di atas, penulis menggunakan langkah penelitian metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis merupakan langkah

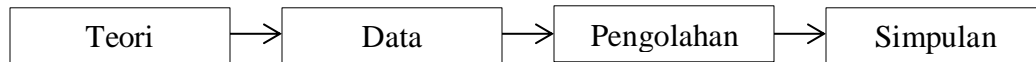
yang cocok untuk penelitian yang menggunakan pendekatan pragmatis karena dilakukan dengan mendeskripsikan dan menilai data.

I. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses untuk mendapatkan informasi baru yang dihasilkan oleh data yang didapat. Sugiyono (2016:335) mengemukakan, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi”. Heryadi (2014:115-116) mengemukakan pula tentang pengolahan data, “Proses pengolahan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.”

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengolah data diperlukan tahapan tahapan yang sistematis untuk memperoleh informasi. Tujuannya untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data-data penelitian. Penulis menggunakan teknik pengolahan data kualitatif yakni menganalisis *value* pada data sehingga data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dapat mengarah pada temuan-temuan yang baru.

Menurut Heryadi (2014: 144) pada pengolahan data jika digambarkan dengan bagan pola pengolahan data kualitatif adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Bagan Penelitian

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan tahapan pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pendeskripsian Data

Penulis melakukan pendeskripsian data pada teks cerpen sesuai dengan teori dan data yang ada.

2. Penganalisisan data

Penulis menguraikan serta memberikan penjelasan data yang telah dideskripsikan selain menguraikan, penulis memilah data untuk diklasifikasikan untuk menentukan termasuk pada salah satu nilai kehidupan cerita pendek.

3. Pembahasan data

Penulis membuat kesimpulan pada data serta memberikan komentar berupa pendapat serta alasan penulis. Tahap ini juga merupakan tahap penulis memberikan makna pada data yang telah diperoleh.